



Implementasi Kebijakan Pengendalian Angka Kelahiran di Kabupaten Karawang

Nadila Rahmawati¹, Usep Dayat², Sopyan Resmana Adiarsa³

¹Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3,4}Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: rahmawatinadila11@gmail.com, HP. 089658085462

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 28 Maret 2022

Direvisi: 5 April 2022

Dipublikasikan: April 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6446933

Abstract:

This paper is motivated by the phenomenon of the development of industrial estates, the rate of population growth and acculturation in the Karawang Regency area. The results of this study are Karawang as one of the largest industrial areas in Indonesia has given birth to the phenomenon of high levels of urbanization or population mobility both from outside the Karawang Regency area and from the Karawang village. This fact has implications for the rapid rate of population growth; crime rates and increasingly limited facilities and infrastructure for residents such as housing and other facilities. The Karawang Regency Government has issued policies to overcome these negative implications, among others, by initiating various breakthroughs, both persuasive and through various related policies. In the end, it is recommended to carry out population registration periodically by cutting holders, justification and counseling operations in Karawang Regency so that it can be known which permanent and non-permanent residents, especially in industrial areas and the importance of formulating special policies and policies. control of population administration in industry

Keywords: *Implementation, Public Policy, birthrate*

PENDAHULUAN

Kawasan industri merupakan suatu wilayah yang didominasi oleh aktivitas industri yang mempunyai fasilitas kombinasi terdiri dari peralatan peralatan pabrik (industrial plants), sarana penelitian dan laboratorium untuk pengembangan,

bangunan perkantoran, bank, serta fasilitas sosial dan fasilitas umum¹. Pengembangan kawasan industri di Indonesia telah berkembang pesat yang diawali pada tahun 1970an sebagai suatu usaha untuk memenuhi kegiatan penanaman modal baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Sejatinya di daerah yang sedang gencar-gencarnya melakukan pengembangan industrialisasi disisi lain tentunya dapat melahirkan implikasi yang tidak begitu menguntungkan mengingat secara ekonomi, mobilitas penduduk dipandang sebagai mobilitas geografis tenaga kerja, yang merupakan respon terhadap ketidakseimbangan distribusi keuangan lahan, tenaga kerja, kapital dan sumberdaya alam. Ketidakseimbangan lokasi geografis faktor produksi tersebut pada gilirannya mempengaruhi arah dan volume migrasi.

Kegiatan mobilitas pedesaan-perkotaan memiliki dampak positif baik pada rumah tangga pedesaan pendapatan dan pembangunan ekonomi pedesaan Total pendapatan rumah tangga secara signifikan dipengaruhi oleh pengiriman uang (remitan) sementara pendapatan rumah tangga berasal dari kegiatan migrasi adalah signifikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan jumlah anggota rumah tangga yang bermigrasi. Mobilitas bagi sebagian orang merupakan salah satu strategi dari rumah tangga pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, dan untuk membuat dan meningkatkan pendapatan mereka. Alasan mengapa mobilitas kecenderungan bergerak maju ke daerah perkotaan karena kondisi ekonomi daerah pedesaan tidak menjawab permintaan hidup masyarakat. Hal ini juga karena daerah perkotaan seperti halnya kawasan industri di Kabupaten karawang menawarkan lebih menjanjikan dan berkembang sektor informal seperti merchandising tersebut. Menurut Connel bahwa di negara-negara sedang berkembang terdapat hubungan yang sangat erat antara migran dengan daerah asalnya, dan hal tersebutlah yang memunculkan fenomena tersebut. Mobilitas yang terjadi di negara-negara sedang berkembang dipandang memiliki efek yang sama. Namun, terdapat fenomena khusus dari mobilitas di negaranegara ini, yang diperkirakan lebih mempercepat pemerataan pembangunan.

Fenomena tersebut berbentuk transfer pendapatan ke daerah asal (baik berupa uang ataupun barang), yang dalam teori mobilitas dikenal dengan istilah remittance).

Mobilitas tenaga kerja tampaknya juga mempunyai sisi negatif. Kecenderungan warga, khususnya tenaga kerja yang melakukan migrasi keluar daerah, terutama ke kota-kota besar menjadi tidak terkendali. Secara implisit, migrasi tenaga kerja ke kota besar akan membawa pengaruh cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Potensi sumber daya manusia yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk membangun perekonomian desa akan berkurang dan bahkan mungkin menghilang. Sementara itu, kehadiran tenaga kerja dari wilayah pedesaan ke kota-kota besar secara tidak langsung pula akan membawa dampak kehidupan sosial perkotaan yang cukup penting. Masuknya sebagian besar tenaga kerja ke dalam sektor-sektor informal pekerjaan di perkotaan kadang-kadang membawa persoalan sosial ekonomi dan politik yang cukup pelik. Apabila tidak diantisipasi secara dini, hal tersebut tentunya akan membawa implikasi sosio kultural yang lebih jauh. Beberapa referensi mengungkapkan bahwa gaya hidup dan pandangan tenaga kerja sekarang ini yang umumnya telah bekerja di kota, sebagian besar cenderung negatif. Ada beberapa contoh yang menunjukkan ciri-ciri tersebut, yaitu gaya hidup dalam bertutur sapa dengan orang tua maupun sesamanya cenderung berubah, gaya hidup dalam berpakaian yang cenderung lebih modern dan terbuka, gaya hidup dalam makan dan minum (sebagian mengenal dengan jelas minuman beralkohol), pandangan terhadap sektor pekerjaan di pedesaan yang dianggap rendah dan sebagainya. Pernyataan terakhir ini yang banyak meracuni tenaga kerja lain untuk menjadi pengangguran di desa daripada bekerja sebagai buruh dan lain-lain pekerjaan sejenis. Mereka lebih senang

mengharapkan datangnya kesempatan keluar daerah (migrasi) dan mengisi peluang kerja di perkotaan, apabila sektor formal (termasuk sebagai buruh pabrik), tidak bisa menampung sehubungan dengan latar belakang pendidikan dan keterampilan yang rendah. Perubahan gaya hidup tersebut disebabkan oleh pengaruh kehidupan kota yang serba modern dan merendahkan nilai-nilai lama (tradisional). Indikasi ini menyiratkan lebih lanjut, bahwa walaupun desa-desa yang diamati bisa dikatakan “semi-kota” dan dekat dengan ibukota negara tetapi masih ada anggapan daerahnya adalah daerah perdesaan yang masih tertinggal dibanding kota Jakarta.

Mengalir dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai persoalan pengembangan kawasan industry di Kabupaten Karawang dan menganalisisnya melalui teori dan konsep yang relevan yakni urban city dan akulturasi. Karena memang implikasi yang nyata dari pengembangan kawasan industry secara teoritis adalah pada aspek mobilisasi penduduk, tenaga kerja dan akulturasi

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Menurut Sugiyono (2013:29), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hakikat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang ada dalam mendorong dilakukannya penelitian.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode deskriptif dan

pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat *post positivesme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna, makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak. (Sugiyono, 2014:9).

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana implementasi kebijakan pengendalian angka kelahiran di Kabupaten Karawang

Teknik pengambilan data dilalui melalui model tringulasi yang merupakan gabungan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun wawancara yang digunakan adalah tidak berstruktur sehingga tidak berpaku pada pedoman wawancara yang ditujukan kepada elemen-elemen terkait, observasi dilakukan di wilayah kabupaten Karawang dengan model Non-Participant Sementara studi dokumentasi diperoleh melalui dua cara yakni teknik offlineseperti buku dan onlineseperti website.

Seiring dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dalam analisis data di lakukan dengan cara “mendeskripsikan”. Adapun untuk mengelola data-data kualitatif ini dengan mengadakan observasi terus menerus, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan kawasan industry di kabupaten Karawang dilihat dari

analisis urban city dalam hal ini mobilitas penduduk dan akulturasi

Pengembangan Karawang New Industry City (KNIC) dapat menjadi momentum untuk pembangunan kawasan industri baru berkelas dunia yang mampu mendorong inovasi dan pertumbuhan di Karawang. Kawasan industri memegang peranan yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan industri di suatu wilayah karena memberikan beberapa keuntungan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi regional yang lebih tinggi.

Berdasarkan data Himpunan terkait dengan Kawasan Industri, setidaknya terdapat 25 kawasan industri di Provinsi Jawa Barat dengan rencana penggunaan lahan sekitar 12.500 ha. Kondisi tersebut menunjukkan tingginya minat berinvestasi pada sektor industri di Provinsi Jawa Barat terutama didorong oleh banyaknya kawasan industri dengan ketersediaan infrastruktur penunjang industri yang memadai.

Data Badan Pusat Statistik mencatat PDRB Kabupaten Karawang hanya terpaut sedikit di bawah Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Bogor. PDRB Karawang Atas Harga Berlaku pada 2016 tercatat Rp 182,7 triliun atau setara 11% dari total PDRB Jawa Barat sebesar Rp 1.652 triliun. Adapun penyumbang tertinggi PDRB Karawang adalah sektor industri pengolahan notabene berada di berbagai kawasan industri— sebesar Rp 130,7 triliun atau setara 71,5% dari total produk domestik daerah. Keberadaan KNIC sebagai kota industri terintegrasi diharapkan akan turut mendorong pengembangan industri di daerah. Banyak masyarakat bermigrasi dan terjadilah mobilisasi penduduk, beberapa faktor yang menyebabkan karawang sebagai tujuan urbanisasi masyarakat seluruh Indonesia :

- a. Banyaknya perusahaan yang menyediakan lapangan pekerjaan.
- b. Tersedianya pendidikan yang lebih baik.

- c. Upah minimum kabupaten Karawang merupakan yang tertinggi se-Indonesia saat ini.
- d. Kebutuhan hidup mudah didapat.

Urbanisasi merupakan perpindahan penduduk dari desa ke kota, dan urbanisasi sebagai suatu proses terbentuknya kehidupan pedesaan, dalam konteks ekonomi, sosial dan mentalitas masyarakatnya Jakobson dan Prakah seperti dikutip Nazril menyebutkan bahwa urbanisasi adalah suatu gejala yang menunjukkan suatu proses perubahan tempat tinggal penduduk yang didorong oleh suatu kondisi kemasyarakatan dalam arti luas. Pada umumnya urbanisasi dipandang sebagai bagian dari proses perkembangan ekonomi dan sebagai akibat dari penambahan penduduk yang tak dapat dicegah.

Urbanisasi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan mengadu nasib dikota dan bertujuan untuk mencapai satu tingkat kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Urbanisasi mempunyai hubungan yang rapat dengan industrilisasi dan ekonomi, sosial dan alam sekitar. Industrilisasi merujuk kepada perubahan dalam sektor ekonomi sesebuah negara yaitu perubahan kegiatan ekonomi dari kegiatan yang berasaskan sumber pertanian kepada sektor pembuatan barang-barang. Urbanisasi yang terjadi di Teluk Jame, Kabupaten Karawang tidak terlepas dengan pembangunan industri pabrik. Pembangunan pada hakikatnya adalah usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat ke tingkat yang lebih baik, lebih sejahtera, lebih tentram serta lebih menjamin kelangsungan hidup di hari depan. Arbi Sanit, menyebutnya dalam konteks keIndonesiaan harapan diatas diwujudkan dengan kata adil dan makmur. Dalam konteks ini tentu saja setiap pembangunan menghendaki adanya perubahan. Dan perubahan itu adalah sebuah proses, usaha yang diarahkan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan diatas. Dengan demikian proses atau usaha pembangunan memiliki arti

humanisasi, yakni usahamemanusiakan manusia.

Pada tataran ini manusia menjadi fokus sebagai subyek sekaligus obyek pembangunan. Pembangunan merupakan suatu konsep politik-ekonomi-sosial untuk mengarahkan proses perubahan yang melanda seluruh dunia kearah yang diinginkan oleh suatu bangsa (melalui undang-undang dasar, perwakilan danpemerintahannya). Dalam proses pembangunan semua pemikiran, teknologi, ilmu pengetahuan dimanfaatkan untuk memajukan suatu bangsa.

Banyaknya masyarakat yang melakukan urbanisasi ke daerah Karawang tersebut dikarenakan tersedianya lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan menjanjikan juga menjadi salah satu daya tarik orang melakukan urbanisasi dengan harapan bisa mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga dapat meningkatkan tingkat perekonomian keluarganya. Sedangkan didaerah pedesaan lapangan pekerjaannya sangat terbatas dan seandainya ada penghasilan yang diperoleh untuk bekerja di desa tidak sebesar dengan penghasilan yang didapat bekerja di kota.

Pada hakikatnya urbanisasi atau mobilisasi adalah masalah yang cukup serius bagi kita semua. Persebaran penduduk yang tidak merata antara desa dengan kota akan menimbulkan berbagai permasalahan kehidupan sosial kemasyarakatan. Jumlah peningkatan penduduk kota yang signifikan tanpa didukung dan diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan, fasilitas umum, aparat penegak hukum, perumahan, penyediaan pangan, dan lain sebagainya tentu adalah suatu masalah yang harus segera dicarikan jalan keluarnya. Perubahan perilaku sosial masyarakat merupakan masalah yang sedang di hadapi oleh daerah Karawang merupakan Perubahan perilaku sosial yang cenderung negatif yang bisa merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Perilaku negatif merupakan tindakantindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung

berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat tetapi perilaku disini adalah perilaku yang melanggar nilai agama. Dalam perubahan perilaku sosial yang terjadi di masyarakat antara lain berjudi, minum-minuman keras, menggunakan narkoba dan bahkan sudah tidak asing lagi kalau kita mendengar hamil di luar nikah. Dalam permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat diakibatkan banyaknya orang yang melakukan urbanisasi ke daerah tersebut, sebagian pendatang mengajak masyarakat yang ada di daerah setempat untuk melakukan hal-hal yang mengacu kepada perilaku negatif, padahal sebelum urbanisasi terjadi masalah yang dihadapi oleh masyarakat tidak separah sekarang. Urbanisasi menimbulkan berbagai akibat (dampak) tertentu yang dirasakan oleh daerah penerima dan daerah yang ditinggalkan meskipun urbanisasi ini oleh sebageian ahli, dianggap membawa dampak positif terutama bagi perkembangan kota, tetapi tidak sedikit pula dampak negatif yang ditimbulkannya. Bagi mereka yang memandang urbanisasi membawa dampak positif mengatakan, antara lain :

- a. Urbanisasi merupakan faktor penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan
- b. Urbanisasi merupakan suatu cara untuk menyerap pengetahuan dan kemajuankemajuan yang ada di kota
- c. Urbanisasi yang menyebabkan terjadinya perkembangan kota, selanjutnya memberikan getaran (resonansi) perkembangan bagi daerah-daerah pedesaan sekitarnya.

Dampak positif dan dampak negatif, dampak negatif itu dirasakan oleh daerah perkotaan juga dirasakan pula oleh daerah pedesaan. Urbanisasi di kota dapat menimbulkan masalah “over urbanization” dan “urban primacy “. Over urbanization” yaitu kelebihan penduduk sehingga melebihi daya tampung kota. Ini merupakan gejala makin meningkatnya daya tarik kota besar yang menimbulkan

dysfunctional condition. Hal ini dapat dilihat dengan ketimpangan antar daerah dan semakin beratnya beban pemerintah kota. Sedangkan urban primacy adalah timbulnya dominasi kota besar terhadap kota-kota kecil sehingga tidak berkembang, dominasi tersebut dapat dilihat dari konsentrasi ekonomi, alokasi sumber daya, pusat pemasaran, pusat pemerintahan dan nilai-nilai sosial politik. Over Urbanisation and urban primacy adalah merupakan masalah yang di rasakan oleh kota dimana menimbulkan masalah yang mempengaruhi perkembangan suatu kota, adapun masalah-masalah yang dapat ditimbulkan antara lain :

a. Pengangguran

Hal ini merupakan masalah yang cukup serius yang banyak dihadapi oleh kota-kota besar. Masalah ini timbul berkaitan dengan terjadinya over urbanization. Karena sebagian migran yang masuk ke kota tidak memiliki keterampilan sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan, maka para migran tersebut kebanyakan hanya bekerja sebagai buruh kasar secara temporer (sektor informal).

b. Perumahan / Permukiman Kumuh

Salah satu karakteristik kota adalah tingginya tingkat kepadatan penduduk, dimana kepadatan penduduk yang tinggi menyebabkan tidak seimbangnya antara ruang dan jumlah penduduk, sehingga masalah permukiman merupakan salah satu masalah yang ditimbulkan oleh over urbanization.

c. Transportasi / Lalu Lintas

Sarana transportasi diperkotaan dapat menimbulkan masalah apabila jumlah kendaraan tidak seimbang dengan panjang jalan yang ada. Rasio jumlah kendaraan dan panjang jalan menentukan terjadinya masalah lalu lintas seperti kemacetan, pelanggaran-pelanggaran dan tingginya tingkat angka kecelakaan lalu lintas.

Kepadatan lalu lintas ini menurut Sadono Sukirno dalam

Khairuddin (199:220), menimbulkan beberapa jenis biaya sosial dan ekonomi pada masyarakat :

- a) Mempertinggi tingkat kecelakaan\
- b) Mempertinggi biaya pemeliharaan kendaraan karena penggunaan minyak yang lebih banyak dan mempercepat kerusakan kendaraan
- c) Mempertinggi ongkos pengangkutan
- d) Menimbulkan masalah pencemaran udara yang serius.
- e) Degradasi Moral dan Kejahatan

Masyarakat kota mempunyai ciri-ciri heterogenitas yang tinggi dan satu sama lain kurang/tidak saling mengenal. Hal ini akan menimbulkan sikap acuh tak acuh dan semakin lemahnya kontrol sosial. Kondisi ini akan menyebabkan sikap individu lebih bebas untuk melakukan suatu tindakan yang dianggap menguntungkan bagi dirinya sendiri meskipun itu sudah bersifat deviasi atau menyimpang dari nilai-nilai moral yang berlaku. Tindakan patologis semakin besar dengan besarnya pula permisiveness terhadap penyimpangan yang dilakukan anggota-anggota masyarakat. Sikap menegur dan memberi nasehat bagi sebagian orang sudah dianggap mencampuri urusan orang lain, sehingga sangat jarang timbul reaksi dari masyarakat terhadap pelanggaran-pelanggaran moral tersebut.

Kejahatan adalah suatu tindakan yang kalau boleh dikatakan sifatnya sangat klasik, dari zaman dahulu orang sudah mengenal tindak kejahatan dengan segala bentuknya, yang mungkin berbeda dari zaman ke zaman adalah kapasitas kejahatan, tindak kejahatan dari hari kehari semakin bervariasi dan sudah mengarah kepada tindakan sadisme, hal ini terutama terjadi pada kota-kota besar sebab lemahnya kontrol sosial dari kalangan masyarakat, sehingga semakin sulit untuk memberantasnya. Sebagaimana diketahui wilayah Kabupaten Karawang memiliki angka kriminalitas tertinggi di Provinsi Jawa Barat sejak tahun 2014.

B. Upaya dan strategi apa yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Karawang dalam mengembangkan kawasan industri yang tidak rentan terhadap mobilisasi penduduk dan tenaga kerja serta akulturasi

Kepadatan penduduk Karawang saat ini sudah bisa dirasakan secara kasat mata. Jalan-jalan protokol selalu macet tanpa mengenal waktu. Demikian juga, ribuan warga selalu terlihat memadati pusat-pusat industri dan perdagangan. pertumbuhan penduduk Karawang hasil urbanisasi hampir sebanding dengan pertumbuhan penduduk alami (angka kelahiran).

Pertambahan penduduk dalam setahun di daerah lumbung padi itu mencapai 3,6 persen atau setara dengan laju pertumbuhan penduduk di wilayah ibu kota. penambangan penduduk terbesar masih berasal dari pertumbuhan alami atau kelahiran bayi yang mencapai 60.019 orang pada tahun 2017. Sementara penambahan penduduk yang berasal dari warga pendatang (urban), pada tahun yang sama hanya tercatat 15.489 orang. Namun demikian, penambahan penduduk dari warga pendatang diyakini Eka, dua kali lipat dari angka tersebut. Sebab, banyak warga pendatang yang tidak melapor kepada aparat terkait ketika mereka pindah dan tinggal di Kabupaten Karawang. warga pendatang yang tidak melapor itu awalnya hanya coba-coba tinggal di Karawang. Namun akhirnya mereka menetap di Kota Pangkal Perjuangan karena mendapatkan penghidupan lebih baik dibanding di kampung halamannya. Warga pendatang itu kemudian beranak pinak di Karawang tetapi mereka tetap menggunakan kartu tanda penduduk (KTP) daerah asalnya. Hal itu mereka lakukan karena kampung halamannya tidak terlampau jauh dari Karawang, seperti Subang dan Indramayu.

Laju pertumbuhan penduduk dari kaum urban ini pada dasarnya yang tidak bisa dikendalikan. Sebab, tidak ada

larangan bagi warga Indonesia untuk tinggal dan mencari penghidupan di suatu daerah. warga yang datang ke Karawang rata-rata berusia produktif. Mereka memang sengaja mengadu untung di daerah yang tengah berkembang menjadi kota besar tersebut.

Beberapa upaya dan strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Karawang antara lain :

- a. Pembentukan Ikatan Penulis dan Pemerhati Kependudukan (IP2K) di Karawang. IP2K nantinya akan diisi oleh pelbagai penulis dan pemerhati yang peduli terhadap peradaban mendatang, terlebih saat ini permasalahan yang diakibatkan tidak terkontrolnya pengendalian penduduk khususnya di Karawang kian semakin kompleks.
- b. Membentuk Kampung Keluarga Berencana, diharapkan dapat mengurangi dan mengendalikan angka kelahiran di Kabupaten Karawang
- c. Optimalisasi Operasi yustisi ini digelar dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat pendatang tentang administrasi kependudukan," kata Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Karawang.
- d. Menegakkan Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor : 1 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan
- e. Merumuskan kembali peraturan teknis Peraturan Daerah Karawang Nomor 1 tahun 2011 tentang ketenagakerjaan yang isinya mewajibkan perusahaan di Karawang menerima lebih banyak pekerja asal Karawang.

Sementara untuk lebih meningkatkan kerukunan antar penduduk pendatang dan pribumi terutama di kawasan industri telah ada forum masyarakat peduli karawang yang senantiasa berupaya memelihara kerukunan antar masyarakat terutama di kawasan Industri KIIC Telukjambe.

Sebagaimana dituturkan oleh salah seorang tokoh masyarakat di kawasan

industri teluk jambe, keberadaan masyarakat pendatang juga memiliki implikasi positif diantaranya adalah :

- a. Menularkan etos bekerja keras bagi penduduk asli karawang
- b. Meningkatkan pendapatan penduduk sekitar kawasan industri dengan banyak dibangunnya rumah sewa
- c. Melahirkan budaya baru yaitu solidaritas yang tinggi sesama pekerja dan penduduk.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pertumbuhan penduduk di Kabupaten Karawang lebih diakibatkan oleh pergeseran pendudukan baik dari daerah sekitarnya maupun dari desa-desa di wilayah Kabupaten Karawang, meski berimplikasi terhadap cepatnya laju pertumbuhan penduduk namun juga secara kultural dapat berimplikasi positif sebagaimana dikemukakan diatas, dan proses akulturasi berjalan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan semangat bekerja para pekerja di kawasan industri

KESIMPULAN

Karawang sebagai salah satu kawasan industri terbesar di Indonesia telah melahirkan fenomena tingkat urbanisasi atau mobilitas penduduk yang tinggi baik dari luar daerah Kabupaten Karawang maupun dari desa-desa di Karawang.

Hal itu melahirkan implikasi terhadap cepatnya laju pertumbuhan penduduk; angka kriminalitas dan semakin terbatasnya sarana prasarana penduduk seperti perumahan dan fasilitas umum lainnya.

Pemerintah Kabupaten Karawang telah mengeluarkan kebijakan untuk mengantisipasi berbagai implikasi negatif tersebut antara lain dengan menggalakan Pembentukan Ikatan Penulis dan Pemerhati Kependudukan (IP2K) di Karawang. IP2K nantinya akan diisi oleh berbagai penulis dan pemerhati yang peduli terhadap peradaban mendatang, terlebih saat ini permasalahan yang diakibatkan tidak terkontrolnya

pengendalian penduduk khususnya di Karawang kian semakin kompleks;

Lalu, membentuk Kampung Keluarga Berencana, diharapkan dapat mengurangi dan mengendalikan angka kelahiran di Kabupaten Karawang, mengoptimalkan Operasi yustisi ini digelar dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat pendatang tentang administrasi kependudukan, menegakkan Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor : 1 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan dan merumuskan kembali peraturan teknis Peraturan Daerah Karawang Nomor 1 tahun 2011 tentang ketenagakerjaan yang isinya mewajibkan perusahaan di Karawang menerima lebih banyak pekerja asal Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Prenada Media Grup.
- Hasan, & Iqbal, M. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Moeleong, J. L. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1991). *Metodologi Riset (Metodologi Ilmiah)*. Jemmars.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Abustam, M.Idrus. (2001). *Mobilitas Tenaga Kerja dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Rineka. Cipta.
- Afrianto, E dan E, Liviawaty. (1989). *Mobilitas di negara-negara sedang berkembang*. Kanisius Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2016). *Kabupaten Karawang dalam Angka*.
- Connel, D.W. and, G.J. Miller, (1995). *Akuakulturasi Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dirdjojuwono, Roestanto W. (2004). *Kawasan Industri Indonesia: Sebuah*

Konsep Perencanaan dan Aplikasinya. Bogor: Pustaka Wirausaha Muda.

Eny & Tugiyono. (1986). *Sejarah Terbentuknya Kabupaten Karawang.* Jakarta: Penerbit Pustaka Dian. Jakarta